

ABSTRAK

Going concern adalah asumsi dalam akuntansi yang memperkirakan suatu entitas bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Apabila perusahaan disangsikan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, auditor diharuskan untuk mengungkapkannya dalam bentuk opini audit modifikasi *going concern*. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan dan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi para *stakeholdernya* dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit modifikasi *going concern* melalui beberapa faktor yaitu, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sebanyak 8 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Secara parsial variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan Opini audit modifikasi *going concern*,